

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SUB KOMPETENSI PERAWATAN KULIT
KEPALA DAN RAMBUT SECARA BASAH (CREAMBATH) PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2
LUMAJANG**

Siti Nur Habibah Asrifah

S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nurhabibah.asrifah@yahoo.com

Dr Mutimmatul Faidah, S.Ag M.Ag.

Dosen Pembimbing
PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan beragam inovasi model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk penguasaan pengetahuan deklaratif dan prosedural adalah dengan model pembelajaran langsung. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung, 2). hasil belajar siswa pada mated perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) dan 3). respon siswa pada penerapan pembelajaran langsung pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*). Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental atau eksperimen semu pada siswa kelas X Kecantikan rambut yang jumlahnya 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1). Observasi, 2). Tes 3). Angket. Instrumen yang digunakan yaitu: 1) lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. 2). lembar penilaian hasil tes kognitif dan tes kinerja/psikomotor 3) lembar respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh pertemuan pertama rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran 84,2% dan suasana kelas 87,5%. untuk pertemuan kedua rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran 85,9% dan suasana kelas 90,9%. yang menunjukkan pengelolaan pembelajaran pelaksanaannya sangat baik. Hasil belajar siswa tes kognitif rata-rata nilai kelas 81,3 terdapat 26 siswa mencapai ketuntasan individual dan seorang siswa belum tuntas (70). Pada tes kinerja seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan dengan rata-rata nilai kelas 88,4 nilai akhir, siswa dinyatakan tuntas secara individual dan ketuntasan klasikal tercapai, dengan yang dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada respon siswa memberikan respon positif sebesar 93.7% dan memberikan respon negatif 6,3%. Dari data di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) dikatakan berhasil.

Kata kunci : Model pembelajaran langsung, perawatan kulit- kepala dan rambut secara basah (*creambath*),dikatakan belajar.

Abstract: Teachers have a responsibility on learning success. One effort to improve the learning quality is by applying varied learning model innovation. One that compatible to mastering declarative knowledge and procedural is by using direct instruction model. This research will apply the direct instruction on sub competence of scalp and hair treatment in wet (*creambath*). The purpose of this research were to know 1) the implementation of learning process by applying direct instruction, 2) the student achievement on subject matter of scalp and hair treatment in wet (*creambath*)' and 3) the students responses on the implementation of direct instruction on subject matter of scalp and hair treatment in wet (*creambath*). This research was pre-experimental research and quasi-experimental on 27 hairstyling students of grade X. Data collection technique used were 1) observation, 2) test, and 3) poll. The instruments used were: 1) learning management monitoring sheet, 2) assessment sheet of cognitive and psychomotor test, 3) students response sheet. The data analysis Technique used was descriptive quantitative technique. The

research resulted that on first lesson the average of learning management was 84.2% and classroom situation was 87.5%. For the second lesson the average of learning management was 85.9% and classroom situation was 90,9%). This results shows that the implementation of learning management was excellent. The student cognitive test achievement have classroom average grade was 81.3, there were 26 students achieved individual completeness while uncompleted (70). On psychomotor test, the whole students were completed individually and classical completeness achieved by excellent category. Whereas on student responses giving positive response 93.7% and negative response 6,3%. Those data shows that the implementation of direct instruction model on scalp and hair treatment in wet (creambath) was successful.

Keywords : Direct instruction model, scalp and hair treatment in wet (creambath), learning achievement.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan murid untuk membagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan terinternalisasi dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Sebuah proses pembelajaran yang baik harus melibatkan 3 aspek, tiga aspek tersebut yaitu psikomotorik aspek kognitif dan aspek efektif. Ketiga aspek tersebut biladapat dijalankan dengan baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan munculnya kreatifitas.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. (kardi dan nur,2002:2) pelajaran dengan model pembelajaran langsung berjalan melalui 5 fase: (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa. (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu (3) memberikan latihan terbimbing (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan latihan mandiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal. SMK sederajat dengan SMA,MAN, hanya yang berbeda dalam SMK adalah SMK lebih memiliki keterampilan.

SMKN 2 Lumajang merupakan SMK pariwisata yang mempunyai empat jurusan, yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Perhotelan.

Berdasarkan kurikulum di Smk Negeri 2 Lumajang, jurusan tata kecantikan terdapat beberapa standart kompetensi yang terkait dengan perawatan kulit kepala dan rambut. Antara lain: standar Dry Treatment, Hair Mask, Hair Spa , Cuci Blow dan Creambath. Pada standar kompetensi creambath terdapat beberapa kompetensi dasar yaitu: membedakan jenis perawatan rambut, Menjelaskan dasar-dasar perawatan kulit

kepala dan rambut, merawat kulit kepala dan rambut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata diklat perawatan kulit kepala dan rambut serta observasi dikelas diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode yang kurang bervariasi.

Menurut pengembangan kurikulum smk siswa harus menempuh mata pelajaran perawatan rambut karena pelajaran ini sangat penting bagi pengetahuan siswa, bahkan siswa kecantikan kulit juga diwajibkan untuk menempuh mata pelajaran perawatan rambut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif penerapan model pembelajaran langsung pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah dan melihat keaktifan siswa, respon serta keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tanpa ada kelompok pembandingan, perlakuan yang diberikan peneliti pada suatu kelompok dengan memberikan penerapan model pembelajaran langsung kemudian dilakukan post test untuk mendapatkan hasil belajar.

Perangkat yang digunakan adalah Silabus, RPP, Lembar Penilaian, Hand Out dan Lembar Kerja Siswa.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Lembar penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hand out adalah materi pokok perawatan kulit kepala dan rambut secara basah. Hand out ini di gunakan sebagai panduan siswa dalam membantu atau mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta untuk mengecek pemahaman siswa.

Lembar kerja siswa berorientasi model pembelajaran langsung dengan materi pokok perawatan rambut secara basah. Lembar kegiatan siswa ini digunakan sebagai panduan siswa untuk membantu dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta mengecek pemahaman siswa.

Prosedur dan metode pengumpulan data melalui observasi. Soal tes dan angket.

Tabel: Metode pengumpulan data

No	Metode	Tujuan	Sasaran	Instrumen
1	Observasi	Mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran	-guru	Lembar observasi aktifitas guru
2	a. Tes Tulis	Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah	- siswa	Tes Essay
	b.Tes Kinerja	Untuk mengetahui keterampilan siswa	-siswa	Rubrik tes Kinerja
3	Angket	Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran	-siswa	Lembar angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK Negeri 2 Lumajang dengan menggunakan 4 observer, 2 guru tata kecantikan dan 2 mahasiswa Tata Rias Unesa. Penelitian diterapkan pada sub kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*). Untuk menjawab rumusan

masalah penelitian, pembahasan dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.

Observasi pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh 2 guru mata diklat perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) di SMKN 2 Lumajang dan 2 mahasiswa tata rias Unesa. Data hasil observasi pengelolaan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) diketahui bahwa rata-rata kegiatan pendahuluan 3,3 atau 83,3%, yang dikategorikan sangat baik karena pada saat pendahuluan guru menyampaikan dengan jelas dan memotivasi siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena seorang guru wajib memotivasi siswa, memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih semangat belajar. Pada saat kegiatan inti rata-rata kegiatan inti 3,57 atau 89.2%, yang dikategorikan sangat baik karena pada saat kegiatan inti guru wajib menjelaskan materi dengan jelas dan membimbing siswa dalam melakukan pengurutan dalam perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*) sehingga siswa lebih mengerti dan dapat melakukan pengurutan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) secara individu. Pada saat penutupan rata-rata penutup 3.5 atau 87,5%, yang dikategorikan sangat baik karena guru wajib mengadakan evaluasi dan membimbing siswa yang belum paham pada mated perawatan kulit kepala dan rambut secara basah sehingga siswa yang belum paham dapat mengulang kembali materi tersebut.

Pada proses pengelolaan pembelajaran rata-rata 3,37 atau 84.2% yang dikategorikan sangat baik karena pada saat pengelolaan pembelajaran waktu yang digunakan sudah efektif dan pemanfaatan media sumber dan media belajar sudah optimal dan kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana perangkat pembelajaran, sedangkan untuk suasana

kelas rata-rata 3,3 atau 87,5% yang dikategorikan sangat sangat baik juga karena siswa aktif dan guru sangat antusias pada saat proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk pertemuan kedua diketahui bahwa rata-rata kegiatan pendahuluan 3,3 atau 82,5 %, yang dikategorikan sangat baik karena pada saat pendahuluan guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran seorang guru wajib menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang kedua. Pada saat kegiatan inti rata-rata kegiatan inti 3,67 atau 91,7%, yang dikategorikan sangat baik karena pada saat kegiatan inti guru wajib menjelaskan alat dan lenan serta kegunaan dalam alat-alat tersebut dan menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan *creambath* dan membimbing siswa dalam langkah kerja perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*) sehingga siswa lebih mengerti dan dapat melakukan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) secara individu. Pada saat penutupan rata-rata penutup 3.5 atau 87,5%, yang dikategorikan sangat baik karena guru wajib mengadakan evaluasi dan membimbing siswa yang belum paham pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah sehingga siswa yang belum paham dapat mengulang kembali materi tersebut.

Pada proses Pengelolaan Pembelajaran rata-rata 3,4 atau 85.9% yang dikategorikan sangat baik karena pada saat pengelolaan pembelajaran waktu yang digunakan sudah efektif dan pemanfaatan media sumber dan media belajar sudah optimal dan kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana perangkat pembelajaran, sedangkan untuk suasana kelas rata-rata 3,62 atau 90,9% yang dikategorikan sangat baik juga karena siswa aktif dan guru sangat antusias pada saat proses belajar mengajar. Ini berarti pengelolaan pembelajaran bisa dikatakan

berhasil yang dikategorikan sangat baik, dan pembelajaran berjalan lancar.

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh merupakan data hasil belajar siswa baik kognitif maupun psikomotor setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, dari data tersebut menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa sebesar 96.2% karena ada satu siswa yang mendapatkan nilai 70, yang dinyatakan tidak tuntas. Pada -has:l psikomotor atau hasil praktek siswa dinyatakan tuntas 100% karena siswa mendapatkan >75. Hal ini dikarenakan adanya proses belajar mengajar yang aktif baik guru dan murid. Selain itu setiap tahapan dalam mengajar selalu mendemonstrasikan dan diikuti oleh siswa seperti yang tercantum dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh sudah menunjukkan keruntasan belajar kelas yaitu 85% dari satu kelas telah mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut telah dikatakan tuntas belajar.

Hasil belajar siswa berdasarkan dari tes kognitif dan tes psikomotor dinyatakan tuntas semua karena telah mencapai kriteria keruntasan minimum, dengan nilai >75. Perbandingan antara nilai tes kognitif dan psikomotor berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat adalah 30:70. Ini berarti pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*) dengan menerapkan model pembelajaran langsung mampu mencapai keruntasan individu, sehingga ketuntasan klasikal tercapai.

Temuan pada penelitian ini mendukung pendapat Arends yang dikutip oleh Kardi dan Nur bahwa pembelajaran langsung dapat membantu penguasaan keterampilan dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah, tidak hanya itu pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menilai respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran langsung. Data hasil observasi pengelolaan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada aspek 1,2,4,5,6,9,10 mendapat respon positif memperoleh 100%. Siswa menyatakan tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti, karena pada saat menyampaikan tujuan guru memotivasi siswa. Pada saat demonstrasi guru menyampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa tertarik dan senang belajar menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan sesuai dengan kompetensi perawatan kulit kepala dan rambut. Soal tes sesuai dengan taraf berpikir siswa, serta siswa menyatakan senang melakukan perawatan kulit kepala dan rambut.
1. Pada aspek 8 mendapat respon 93% siswa. ditulis secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa, hanya 7% yang menyatakan bahwa soal tes tidak mudah dipahami oleh siswa karena soal tes kurang sistematis sehingga siswa tidak mudah untuk memahami dan menjawab soal tersebut.
2. Pada aspek 3 mendapat respon 81%. Siswa menyatakan tertarik belajar mata pelajaran lain dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini, dan hanya 19% siswa menyatakan tidak tertarik menggunakan model pembelajaran langsung dengan mata pelajaran yang lain menggunakan model pembelajaran ini karena tidak setiap mata pelajaran cocok menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Pada point 7 siswa menyatakan 63% model pembelajaran ini merupakan sesuatu yang baru dikenal dan 37% menyatakan bahwa model pembelajaran ini sudah dikenal karena pada saat mata pelajaran *sanitasi hygien* siswa sudah mengerti dan

pernah menerima model pembelajaran ini pada saat melakukan praktek di sekolah namun kurang maksimal.

Ini berarti, siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran langsung karena dapat membantu dalam memahami penguasaan materi dan praktek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengamatan observer, pada pertemuan pertama rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran 3,37 atau 84,2% dan penilaian pada tahap suasana kelas 3,3 atau 87,5%. Sedangkan pertemuan kedua rata-rata penilaian tahap pengelolaan pembelajaran 3,4 atau 85,9% dan rata-rata penilaian pada tahap suasana kelas 3,62 atau 90,9%. Dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa penilaian pada seluruh tahap pembelajaran pertama dan kedua terkategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa tes kognitif diketahui terdapat 26 siswa mencapai keruntasan individual (>75) dan seorang siswa belum tuntas yakni mendapat nilai 70. Rata-rata nilai kelas tes kognitif sebesar 81,3. Pada tes kinerja seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,4, sedangkan untuk nilai akhir siswa yang digabungkan antcira tes kognitif dan tes psikomotor seluruh siswa dinyatakan tuntas secara individual dan keruntasan klasikal tercapai..
3. Siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan rerata penilaian 93,7%, hanya 6,3% siswa yang memberikan respon negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Lumajang peneliti memberikan saran:

1. Model pembelajaran langsung sebaiknya digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan praktek. Terutama pada mata pelajaran tingkat dasar, karena ada tahapan-tahapan yang perlu dipahami oleh siswa.
2. Model pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.
3. Model pembelajaran langsung dapat digunakan pada materi pokok yang lain tetapi tidak semua materi di SMK dapat diajarkan melalui pembelajaran langsung sehingga guru harus mampu memilih dengan baik topik mana yang bisa diajarkan dengan model pembelajaran ini.
4. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menyusun perangkat pembelajaran lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Kinkin, S. 1981. *Pelajaran Kecantikan Untuk Para Ahli Kecantikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Chitrawati, S. 1990. *Perawatan Rambut Dan Penataan Rambut*. Jakarta: Karya Utama.
- Dept. P dan K, Kelompok Penulis Buku pada Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSPD, 1983a. *Kosmetologi, Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Yayasan Insani.
- Johanus. 1977. *Rambut: Teori Dan Desain*. Malang
- Kusumadewi, Subekti, Grace, Endang W, 2005, *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*, PT. Wahana Cakrawala Hotel.
- M.A Nasution S, 1990. *Model Pembelajaran Langsung*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Riduwan, 2005. *Penelitian pendidikan*, Karya Utama
- Soetopo, Hendyat, 1992. *Model-Model Pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 1987. *Arti nilai hasil belajar*, Yogyakarta.
- S., Ny. Chitrawati, 1977. *Dasar-Dasar Tata Rias Rambut*. Jakarta: karya utama,
- Trianto. 2009. *Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara.
- Kardi, nur 2000b. model pembelajaran langsung (online), vol 2 no 1, ([Http://www.modelpembelajaranlangsung.com](http://www.modelpembelajaranlangsung.com), diakses 20 September 2010).
- Model pembelajaran langsung (online), vol 2 no 3, ([Http://www.Model-Modelpembelajaran.Com](http://www.Model-Modelpembelajaran.Com), diakses 27 Agustus 2010).
- Perawatan Rambut Secara Basah (online), vol 1 no 7, ([Http://www.perawatanrambutsecarabasah.com](http://www.perawatanrambutsecarabasah.com), diakses 22 Agustus 2010).
- Pengembangan kurikulum (online), vol 7, no 2, (<http://www.kurikulum.ac.id> diakses 28 September 2011)
- Sekolah Menengah Kejuruan (online), vol 5 no 2, ([Http://www.sekolahmenengahkejuruan.com](http://www.sekolahmenengahkejuruan.com), diakses 20 September 2010).
- Sintaks pembelajaran langsung (online), vol 2 no 3, (<http://www.SintaksPembelajaranLangsung.Com>, diakses 25 Agustus 2010).